

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA SDN 106161 LAUT DENDANG

Putri Marsya¹, Putri Hartini Ningsih², Nisa Alfina Zahra³, Jessica Angelia Ndruru⁴, Novia Raya Naomi S⁵, Junita Friska⁶

Universitas Negeri Medan

e-mail: putrimarsyaa26@mhs.unimed.ac.id¹, putrihartininingsih@gmail.com², nisaalfina1701@gmail.com³, jessicaandr08@gmail.com⁴, noviasirait09945@gmail.com⁵, junita@unimed.ac.id⁶

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30
Review : 2024-11-30
Accepted : 2024-11-30
Published : 2024-11-30

KATA KUNCI

Lingkungan Sekolah, Moral Siswa, Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Dasar, Deskriptif Kuantitatif.

Keywords: *School Environment, Student Morale, Environmental Influence, Basic Education, Quantitative Descriptive.*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan sekolah mempengaruhi moral siswa di UPT SDN 106161 Laut Dendang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa SDN 106161 Laut Dendang yang berjumlah 107 orang, dengan teknik pengambilan sampel sebanyak 10-15% dari populasi karena melebihi 100, sehingga diperoleh sampel sejumlah 50 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Data dianalisis menggunakan teknik persentase, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap moral siswa. Pengaruh tersebut dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, termasuk lingkungan fisik yang memadai, lingkungan sosial yang harmonis antara siswa, guru, dan staf, serta lingkungan akademis yang mendukung perilaku siswa agar berperilaku sangat baik..

A B S T R A C T

This study aims to determine the influence of the school environment on the morals of students at UPT SDN 106161 Laut Dendang. The research method used is descriptive quantitative. The population includes all students of SDN 106161 Laut Dendang, totaling 107 students, with a sample size of 50 students, selected by taking 10-15% of the population as it exceeds 100. Data was collected through questionnaires and observations. Data analysis techniques include percentage analysis, normality test, homogeneity test, and F-test. The results show a significant influence of the school environment on students' morals. This influence is supported by the school environment, which includes an adequate physical environment, a harmonious social environment among students, teachers, and staff, as well as an academic environment that encourages students to behave very well.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, terutama faktor eksternal. Faktor eksternal ini meliputi dua jenis, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, guru, dan masyarakat, sementara lingkungan non-sosial terdiri dari sarana dan prasarana. Anak belajar menjalani hidup melalui interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan sosial yang paling mempengaruhi kegiatan belajar anak biasanya adalah keluarga, terutama orang tua. Keluarga menjadi tempat utama pembentukan baik buruknya perilaku dan kepribadian anak, meskipun sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar juga dapat mempengaruhi proses ini.

Perilaku sosial merupakan tindakan atau interaksi yang berkaitan dengan orang lain, dan pembentukannya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Lingkungan utama yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak, baik di dunia secara umum maupun khususnya di Indonesia, adalah keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ketiga lingkungan ini dikenal sebagai Tripusat Pendidikan, istilah yang diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara, yang terdiri dari pendidikan di sekolah, pendidikan di masyarakat, dan pendidikan di keluarga. Ketiga elemen ini berperan sebagai pusat kegiatan pendidikan dan membentuk lingkungan pendidikan sosial siswa.

Perilaku sosial seseorang dibentuk oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian seseorang bersifat fleksibel, sebab manusia adalah makhluk sosial dan individu yang terus beradaptasi dengan lingkungan sosial. Hal ini berlaku terutama pada anak-anak usia sekolah dasar yang masih berada pada fase perkembangan operasional konkret. Pada usia ini, anak cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya dan dapat diarahkan. Lingkungan sekolah sebagai bagian dari lingkungan sosial turut berperan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku siswa. Maka, penting bagi guru untuk mempertimbangkan kondisi lingkungan siswa dalam upaya menyeimbangkan karakter mereka.

Pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pengembangan daya pikir logis dan analitis, namun kurang mengembangkan daya pikir kreatif dan inovatif (Zuchdi, 2011). Hal ini menyebabkan pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun dan mengembangkan akhlak serta moral bangsa, sehingga masyarakat dan pemerintah kehilangan nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari (Raichman, 2009). Rendahnya perhatian terhadap pengembangan daya berpikir aktif dan kreatif yang sesuai dengan akhlak dan moral bangsa menjadi salah satu tantangan pendidikan di Indonesia.

Penelitian mengenai moralitas di lingkungan masyarakat dan sekolah menemukan bahwa di SDN 106161 Laut Dendang terdapat berbagai bentuk penyimpangan moral di kalangan siswa. Beberapa bentuk penyimpangan ini meliputi tindakan kekerasan antar siswa, perkelahian, perundungan, dan pembangkangan terhadap instruksi guru. Penyimpangan moral pada siswa ini dipicu oleh faktor internal seperti masalah dalam berpikir, ketidakstabilan emosi, dan lemahnya keimanan; serta faktor eksternal seperti kondisi keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), pola pendidikan yang kurang tepat di lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat, rasa setia kawan terhadap teman atau saudara, dan adanya kesepakatan yang bersifat negatif. Segala bentuk perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam masyarakat dapat disebut sebagai perilaku yang tidak bermoral (Tan dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data untuk menggambarkan objek penelitian diperoleh melalui sampel yang telah dikumpulkan guna menjelaskan permasalahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, terencana, dan terstruktur oleh pendidik profesional sesuai program yang dituangkan dalam kurikulum tertentu. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik di setiap jenjang, mulai dari anak-anak hingga perguruan tinggi. Lingkungan keluarga berperan sebagai dasar pembentukan sikap dan sifat manusia, lingkungan sekolah menyediakan bekal keahlian dan ilmu pengetahuan, sementara lingkungan masyarakat adalah tempat mempraktikkan ilmu dan mengembangkan diri. Koordinasi antara ketiga lingkungan ini menciptakan keselarasan dan keharmonisan dalam mencetak manusia yang berpendidikan dan berkepribadian unggul.

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi wadah pengembangan segala potensi peserta didik. Selain itu, lingkungan pendidikan mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu tempat proses pendidikan berlangsung. Oleh karena itu, lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang berperan dalam pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Melalui program-program sekolah, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang berperilaku unggul. Sebagai bagian dari lingkungan sosial, sekolah memiliki peran dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Seluruh warga sekolah harus melaksanakan perannya dengan baik. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi dan membuat kebijakan agar program sekolah dapat berjalan dengan baik. Guru menjadi teladan bagi siswa, sementara masyarakat sekitar dapat menilai bagaimana kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Sekolah adalah lembaga yang memiliki peran penting dalam kehidupan siswa, karena menjadi tempat kedua setelah keluarga dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak.

Dalam penelitian dengan siswa Kelas VI SDN 106161, tim peneliti memperhatikan bahwa: “Lingkungan sekolah sangat memengaruhi bagaimana teman-temannya di lingkungan sekolah, dan guru tentu saja menjadi model yang akan ditiru siswa sesuai yang mereka lihat di lingkungan sekolahnya. Tentu, dengan komunikasi yang baik dapat mendorong pembentukan perilaku yang lebih baik.”

Pengembangan potensi siswa dan pembentukan perilaku sosial siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah seperti berikut: Pertama, upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin. Dalam upacara bendera, siswa dibiasakan disiplin, tertib, bertanggung jawab, dan mencintai tanah airnya, yang terlihat saat mereka mengikuti kegiatan ini. Menurut kepala sekolah, upacara adalah kegiatan strategis untuk membiasakan anak berperilaku baik, dan juga sebagai sarana kepala sekolah menyapa seluruh siswa bersama-sama. Kedua, budaya literasi. Kegiatan membaca buku menjadi bagian penting karena ini salah satu cara membentuk perilaku sosial siswa di UPT SDN 106161 agar memiliki wawasan luas. Siswa dibiasakan membaca buku sebelum

pelajaran dimulai dan saat istirahat setelah makan atau mengisi waktu dengan membaca di depan kelas atau di perpustakaan sekolah.

2. Perilaku Sosial Siswa

Menurut Tu'u (2004), perilaku sosial tercipta dari hubungan saling ketergantungan yang mendukung keberlangsungan hidup bersama. Manusia harus mampu bekerja sama, menghormati orang lain, dan menjaga hak-hak mereka, agar tercipta masyarakat yang toleran dan harmonis.

Perilaku sosial meliputi berbagai kegiatan manusia dalam berinteraksi, seperti berbicara, bekerja, belajar, dan aktivitas lain yang dapat diamati langsung atau tidak langsung oleh orang lain. Seseorang yang berhasil dalam sosialisasi menunjukkan perilaku sosial, sedangkan yang tidak berhasil dianggap sebagai individu non-sosial.

Di dalam perilaku non-sosial terdapat kategori asosial dan anti-sosial. Individu dengan perilaku asosial tidak memahami atau tidak memenuhi tuntutan sosial, sehingga sering kali memilih untuk mengisolasi diri atau menyendiri. Di sisi lain, individu anti-sosial memahami aturan sosial tetapi secara sengaja melanggarnya karena memiliki sikap yang bertentangan atau bermusuhan dengan norma kelompok.

3. Lingkungan dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu membentuk individu yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Sekolah dapat dipahami dalam dua aspek. Pertama, sekolah adalah lingkungan fisik yang dilengkapi berbagai fasilitas untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan bagi anak usia tertentu melalui proses belajar mengajar. Lingkungan ini memiliki peran besar dalam perkembangan anak sebagai salah satu faktor eksternal.

Faktor eksternal tersebut terdiri dari lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, dan masyarakat, sedangkan lingkungan non-sosial meliputi sarana dan prasarana pendidikan. Anak belajar menjalani kehidupan dengan berinteraksi dalam lingkungan. Lingkungan sosial, terutama keluarga dan orang tua, paling berpengaruh pada proses belajar. Dari keluarga, anak mendapatkan nilai-nilai dan mulai membentuk kepribadian. Di samping itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga dapat berdampak pada pembentukan perilaku dan kepribadian anak.

Selain keluarga, sekolah menjadi lingkungan penting lainnya dalam perkembangan kepribadian anak. Di sekolah, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan untuk mencapai keberhasilan belajar. Selama proses ini, sering muncul sikap dan perilaku siswa yang kadang dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Perilaku sosial siswa mencakup semua aktivitas yang dilakukan siswa dalam konteks sosial tertentu. Perilaku sosial seseorang terbentuk melalui berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, sehingga memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam beragam situasi sosial. Lingkungan sekolah memiliki peran dalam pembentukan perilaku sosial dengan cara menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya kebiasaan positif ini, diharapkan terbentuk perilaku sosial yang baik pada siswa. Selain itu, keluarga juga berperan penting dalam membentuk perilaku sosial siswa, karena keluarga memiliki lebih banyak waktu bersama siswa dibandingkan dengan sekolah. Hal ini menandakan bahwa keluarga merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembentukan perilaku sosial siswa, serta menjadi sumber pengawasan dan teladan yang baik dalam membangun perilaku sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditai, Fajair. 2017. Kebiasaian siswai dalam peimbentukain perilaiku sosial siswai. Kuningain: STKIP Muhaimmadiyah Kuningain.
- Oktaiviainai, 2015. Pengairuh Lingkungan Sekolah Teirhaidaip Motivasi Belajar Siswa Kelais V Sekolah Daisair Di Daerah Binaain I Keicamatain Limpung Kabupatein Baitang.
- Permainai, Yudi, dkk. 2015. Modeil-model Pembelajjairan IPS di Sekolah Dasair. Bandung: UPI Press.
- Slameto, 2010. Belajar dain Faiktor-faiktor yaing Mempengaruhinya. Jaikairtai: Rineka Ciptai.
- Sugiyono. 2015. Meitode Peineilitiain Administrasi dilengkaipi deingain Metodei R & D. Baidung: Alfaibeitai.
- Taitaing S. 2012. Ilmu Pendidikain. Bandung: CV Pustaikai Setiai.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Paidai Siswai Perilaiku dain Preistaisi Siswai. Jakarta: PT Graisingo.
- Semairaing: UNNES.